

INTERPRETASI MAKNA TEKS BAHASA INGGRIS MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS KAHURIPAN KEDIRI

Imam Suhaimi

Universitas Kahuripan Kediri

Email: suhaimi_yes@kahuripan.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati kemampuan iterpretasi makna pada teks Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kahuripan Kediri, subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 program studi akuntansi Universitas Kahuripan Kediri yang akan mengambil mata kuliah *English for Specific Purposes* (ESP). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, dan tes, analisis yang digunakan yaitu menggunakan teori Furtus yang terdiri dari *Main Idea*, *inference*, *reference*, *author tone*, dan *constitution*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencarian *main idea* dan *inference* menjadi bagian yang paling sulit dari seluruh bagian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kata kunci: Interpretasi Makna, Teks Bahasa Inggris, Mahasiswa Akuntansi

Abstract

The purpose of this study was to observe the ability to interpret meaning in English texts for students of the Accounting Study Program at the University of Kahuripan Kediri, the subject of this research was semester 4th student of the accounting study program at the University of Kahuripan Kediri who is about to

take English for Specific Purposes (ESP) courses. The research method used in this study was qualitative through interviews, class observations, and tests, the analysis used was using Furtus theory which consists of Main Idea, Inference, Reference, Author Tone, and Constitution. The results showed that the finding for main ideas and inferences became the most difficult part of all the sections carried out by students.

Keywords: *Interpretation of Meaning, English Text, Accounting students*

PENDAHULUAN

Pada era milenial abad 21, serta dampak pandemi covid-19 yang melanda dunia telah membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi serta pengetahuan terhadap literasi digital menjadi sebuah keniscayaan bagi dunia pendidikan dalam berinovasi dan terus berkembang, pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi telah berevolusi dari sistem tradisional menuju era digital dan semakin cepatnya arus informasi yang beredar, sehingga kemampuan dalam analisis dan interpretasi atas berbagai macam informasi sangat dibutuhkan. Pendidikan abad 21 menuntut proses pendidikan yang berkemajuan melalui pemanfaatan seluruh aspek perkembangan dan kemampuan teknologi agar tetap diterima oleh peserta didik (Suhaimi & Permatasari, 2021)

Istilah dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan cepat perlu juga persiapan yang tepat, terlebih pada tingkat pendidikan tinggi yang dipersiapkan menghadapi dunia kerja menjadi tantangan yang harus diberikan perhatian yang baik. Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi dipandang perlu untuk memberikan bekal sedini mungkin, kemampuan bahasa merupakan salah satu yang harus dikuasai terutama kemampuan bahasa Inggris.

Koneksi internet yang didukung dengan infrastruktur teknologi yang bagus dapat mempermudah interaksi personal, ruang komunikasi menjadi terbuka yaitu hanya ada selaput tipis antara ruang privasi dan ruang publik. Di sisi lain, tantangan terbesar dari kemajuan teknologi yaitu minat membaca, kegiatan membaca seseorang dapat dilakukan menjadi sebuah kebiasaan tentu bukan hal yang mudah, agar dapat terbiasa melakukan kegiatan membaca diperlukan minat membaca (Sari, 2018)

Dalam hal kemampuan berbahasa Inggris, baik itu aktif maupun pasif

berawal dari minat dan kemampuan membaca (*reading*). Membaca teks bahasa Inggris atau bahasa Indonesia tidaklah memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya merupakan kegiatan interaktif yang membutuhkan analisa dan penarikan kesimpulan oleh pembaca sehingga dapat memahami apa yang telah dibaca. Seseorang akan melakukan sebuah kegiatan dengan apa yang menurutnya dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan dan melalui kegiatan tersebut akan membantunya dalam mengembangkan diri dan mendapatkan kesenangan, hal ini yang sering disebut minat baca (Anggriani, 2020)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melibatkan, sebanyak 35 mahasiswa semester 4 (empat) program studi Akuntansi Universitas Kahuripan Kediri sebagai subjek. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, pemberian pelatihan, serta tes. Selanjutnya dilakukan analisis, verifikasi, dan ditarik kesimpulan. analisis yang digunakan yaitu menggunakan teori Furtus yang terdiri dari *Main Idea, inference, which of the folloeing, author tone, vocabulary, dan constitution*. Teori Furtus (1998) mengklasifikasi item test toefl, yaitu: *main idea, title, inference, sentences processing, reference, paragraph purpose, which of the following, author' tone, comparative, vocabulary, dan contitution*.

Dalam pemberian pelatihan kepada mahasiswa dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahapan pertama dengan teks umum dan tahapan kedua dengan jenis teks bacaan yang lebih spesifik. Selain itu, hasil penelitian ini juga merujuk pada teori dan hasil penelitian yang lain yang relevan untuk memperkuat temuan dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan pada tahapan pertama dan kedua secara garis besar sama, yang membedakan hanyalah jenis teks bacaannya. Pertama mahasiswa diminta untuk membaca teks dan kemudian diberikan pelatihan, selanjutnya mahasiswa menjawab soal yang diberikan dan diberikan panduan. Pada saat menjawab soal inilah peneliti menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan makna dalam teks tersebut dan kemudian diberikan tes.

Pada pertanyaan analisis ide utama (*main idea*), masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide utama, dari seluruh mahasiswa yang mampu menjawab hanya 20 % responden (7 mahasiswa). Sedangkan pada

bagian *inferential* hanya mampu dijawab oleh 29 % responden (10 mahasiswa), aspek *inferential* membutuhkan kecakapan dan kecukupan kosa kata (*vocabulary*) untuk mendukung mahasiswa dalam memahami makna teks yang tersirat serta bagaimana mencari cara dalam membuat padanan kata yang merujuk pada bentuk inferensial yang sulit di dalam teks yang menuntut pembaca dapat menarik kesimpulan dari makna sebuah teks.

Bagian selanjutnya yaitu bagian pertanyaan *reference*, dari seluruh subjek dalam penelitian ini sebanyak 60% responden (21 mahasiswa) dapat menjawab pertanyaan, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis teks melalui padanan dan arti dari sinonim dan antonim sangat membantu dalam analisis teks. Dalam menyimpulkan referensi, kemampuan dan penguasaan kosa kata menjadi kunci awal dalam menyimpulkan kalimat, melalui pelatihan dan tips dalam mengerjakan soal juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal bagian referensi.

Pada bagian *authors' tone*, terdapat 26 % responden (9 mahasiswa), dalam memprediksi pendapat pengarang teks terkadang bersifat subjektif dan juga obkeltif, untuk itu diperlukan kejelian dalam menganalisis soal yang menyangkut *authors' tone* untuk dapat menggambarkan pendapat pengarang terhadap pendapat pembaca.

Bagian terakhir dalam penelitian ini yaitu bagian *continuation* yang mampu dijawab oleh sebanyak 18% responden (6 mahasiswa), pertanyaan yang sering muncul pada bagian akhir ini memerlukan analisis menyeluruh pada teks bacaan untuk dapat menggambarkan makna serta arti dari pernyataan yang dimunculkan.

Strategi Membaca Pemahaman

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam era digital perlu menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan, terutama minat baca. Pada era digital, minat baca telah mengalami tantangan yaitu siswa lebih dapat bertahan lama saat bermain *game* dari pada membaca sebuah artikel atau informasi, terlebih lagi membaca buku teks cetak (Idhamani, 2020). Minat dan ketertarikan membaca perlu didorong agar dapat tumbuh kembali sehingga dalam menghadapi serbuan informasi, peserta didik dapat menyaring dan memilah mana informasi yang baik dan mana yang tidak perlu.

Dari hasil penelitian, banyak dijumpai kegiatan membaca mahasiswa yaitu membaca dengan suara yang keras yang memiliki beragam alasan seperti untuk

memperbaiki intonasi dan cara pengucapan dari setiap kosa kata, selanjutnya yaitu kurangnya motivasi belajar bahasa Inggris dari mahasiswa menjadikan proses belajar kurang diminati, berikutnya pengetahuan mahasiswa terhadap jenis teks yang dibaca yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam analisis teks yang dibaca.

Kurangnya minat membaca atau minimnya bacaan referensi membuat mahasiswa mengalami kesulitan saat dihadapkan dengan teks yang belum pernah sama sekali diketahui, maka dari itu perlu diberikan pendampingan atau pelatihan kepada mahasiswa agar dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan menganalisis teks bacaan yang ditemui. Minat baca merupakan kecenderungan hati untuk mendorong seseorang terhadap membaca, menganalisis, mengingat dan mengevaluasi bacaan yang telah di baca (Putri, 2020) sehingga kesadaran dan dorongan untuk dapat meningkatkan kembali minat baca perlu ditekankan seperti pemberian pelatihan atau latihan terstruktur.

Untuk meningkatkan kemampuan interpretasi makna dalam teks mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kahuripan, peneliti telah memberikan pelatihan berupa strategi membaca, melalui membaca pemahaman diharapkan kemampuan interpretasi mahasiswa dapat meningkat terutama dalam membaca teks yang berkaitan dengan *accounting*. Bentuk pelatihan yang diberikan yaitu *identifying text features (previewing)*, *activating general knowledge (predicting)*, *scanning, skimming, self-questioning, guessing text, word families (vocabulary)*, *making inference*, dan *evaluative*. Dari pelatihan tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa terhadap analisis teks, dalam mengembangkan ide dan analisis makna diperlukan analisis kritis pada setiap teks bacaan mengingat sifat teks bahasa Inggris yang bersifat implisit (*inferential*) dan eksplisit (*literal*).

Interpretasi makna diawali dengan proses inferensial dari bahasa yang digunakan dan selanjutnya bagaimana dapat berinteraksi dengan teks tersebut, hal tersebut erat kaitannya antara latar belakang pembaca dengan informasi yang diperoleh yang saling berhubungan sehingga dapat memahami makna dari teks. Melalui strategi membaca dapat dipererat melalui inferensial dan interpretasi makna pada sebuah teks untuk dapat meningkatkan capaian kemampuan membaca mahasiswa yang meningkat.

Peningkatan kemampuan mahasiswa menjadi lebih baik dalam menganalisis teks bacaan setelah diberikan *tips* dan pelatihan dalam menganalisis teks

bacaan, melalui beberapa *clue* dan kata kunci yang harus dipahami oleh mahasiswa menjadikan langkah awal untuk meningkatkan motivasi dalam menganalisis teks bacaan. Strategi dan gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda merupakan tantangan yang dihadapi dalam memberikan pelatihan, setiap mahasiswa memiliki karakter dan gaya yang berbeda sehingga hal tersebut dapat juga menjadi peluang untuk mengkolaborasikan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya.

Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru untuk mendapatkan pengetahuan baru, membaca pemahaman membawa pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam teks melalui makna simbol-simbol bahasa yang terdapat dalam bacaan (kemampuan literal), serta menjadi “interaksi” melalui analisis maksud pengarang/ penulis, watak tokoh, emosional, gaya bahasa, atau wacana. Selanjutnya yaitu pemahaman kritis, pada pemahaman kritis pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan dan pemahaman kreatif (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021). Kesuksesan dalam membaca teks memerlukan kemampuan dalam mengidentifikasi makna yang terkandung dan memahami arti dalam kalimat dalam teks tersebut, sehingga dari pemahaman tersebut dapat mengidentifikasi dan memberikan interpretasi.

Sedangkan makna interpretasi teks itu sendiri yaitu di saat makna secara inferensial tidak terdapat dalam teks, maka pembaca harus menginterpretasikan makna dari kalimat teks tersebut, ini menunjukkan bahwa antara teks bersifat inferensial dan interpretasi makna yang dibawa oleh teks bacaan tersebut memiliki keterkaitan dan hubungan (Basizew, 2017). Seseorang yang telah membaca teks maka ia telah melalui proses inferensial bahwa ia telah mampu membaca teks dan selanjutnya memiliki *critical analysis*, membandingkan fakta yang diketahui dan menelaan *character* dari teks bacaan, serta pada akhirnya mampu membuat kesimpulan dari kegiatan membaca teks tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima bagian yang diujikan (*Main idea, inferential, reference, authors' tone, continuation*), bagian yang paling sulit bagi mahasiswa yaitu bagian mencari ide utama (*main idea*), dengan demi-

kian pada saat pelatihan, peneliti lebih banyak memberikan fokus dalam strategi dan menjawab bagian *main idea*. Dari hasil pelatihan diperoleh adanya peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menganalisis teks bacaan dan peningkatan kemampuan interpretasi makna dalam teks bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Rahel Sonia., Wulan, Neneng Sri, & Wahyudin, D. (2021) Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2336-2344
- Anggriani, Yula. (2020) Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*. 10 (2), 138-147
- Basizew, S. (2017). An Assessment on Factors Affecting Student – Teachers’ inferential Understanding in Reading Comprehension Practice: The Case of GilgelBeles College of Teacher Education, Benishangual Gumuz Region. *International Journal of Social Sciences and Management*, 4(2), 148-153.
- Furtus, R, Coriat, R, Fund S. (1998) Prediction of Item Difficulty in the English Sub Test of Israel's Inter- University Psychometric Entrance Test.
- Idhamani, Antuk Putri. (2020) Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Perpustakaan*. 11 (1), 35-42
- Putri, Shindriani. (2020) Pemanfaatnan Internet Untuk Meningkatkanminat Baca Mahasiswa Pls Di Ikip Siliwangi. *Jurnal Comm-Edu*. 3 (2), 91-97
- Sari, Citra Pratama. (2018) Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 32 (7), 3128-3137
- Suhaimi, Imam & Permatasari, Futika. (2021) *Model Pembelajaran Abad 21 dan Pembelajaranmenulis Kolaborasi*. *Jurnal Koulutus*, 4 (2), 211-223